

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Akuntansi adalah sistem informasi dimana memuat informasi tentang aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan secara sederhana dalam bentuk laporan keuangan yang nantinya akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh akuntan adalah laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca dan laporan arus kas. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) juga memberikan kebebasan dalam memilih metode akuntansi yang akan digunakan dalam menyusun laporan keuangan tentunya didasarkan kepada kebutuhan dan kondisi perusahaan yang ada. Salah satu prinsip akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah penerapan *konservatisme*.

Menurut Almilia (2014) *Konservatisme* akuntansi adalah reaksi berhati-hati atas ketidakpastian yang ada agar risiko berkaitan dengan kondisi bisnis dapat dipertimbangkan dengan cukup memadai. Risiko dan ketidakpastian tersebut tercermin dalam laporan keuangan agar nilai prediksi dan kenetralan dapat diperbaiki. Pelaporan yang didasari kehati-hatian akan memberi manfaat yang terbaik untuk semua pemakai laporan keuangan. *Konservatisme* akuntansi sebagai pengakuan awal untuk biaya dan rugi serta

menunda pengakuan untuk pendapatan dan keuntungan menurut Givoly dan Hayn (2000).

Fenomena *konservatisme* di Indonesia telah banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan salah satunya perusahaan yang bergerak di sektor industri manufaktur. Hal ini disebabkan oleh keadaan ekonomi yang tidak pasti dan tuntutan berbagai pihak yang membuat perusahaan akhirnya tidak menggunakan prinsip *konservatisme* akuntansi. Padahal prinsip *konservatisme* akuntansi justru sangat penting dalam menghadapi ketidakpastian kondisi perusahaan dimana laba yang terlalu tinggi (*overstatement*) lebih berbahaya daripada mengungkapkan laba yang bersifat rendah (*understatement*) dimana sangat berisiko dalam menghadapi tuntutan hukum karena dianggap mengungkapkan hal yang tidak benar menjadi bernilai besar (Savitri, 2016:38).

Beberapa perusahaan dalam sektor manufaktur yang terlibat kasus manipulasi laporan keuangan diantaranya adalah PT. Kimia Farma dimana merupakan perusahaan industri farmasi. Kimia Farma terdeteksi melakukan rekayasa terhadap laporan keuangannya dimana melebihiajikan (*overstated*) laba bersih tahunan dicatat Rp. 132 milyar yang seharusnya adalah Rp. 99 miliar.

Kasus manipulasi laporan keuangan selanjutnya adalah PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang merupakan perusahaan sektor makanan dan minuman, adapun laporan keuangan 2017 merupakan hasil penyajian ulang

laporan sebelumnya yang diduga adanya manipulasi. Laporan keuangan versi terbaru, perusahaan dengan merek “taro” membukukan rugi bersih Rp. 5,23 triliun sepanjang tahun 2017. Jumlah tersebut lebih besar Rp. 4,68 triliun dari laporan keuangan sebelumnya yang hanya rugi Rp. 551,9 miliar. Terjadi pula manipulasi pada pos piutang usaha, pos persediaan dan juga pos asset dimana jumlah aset sebesar Rp 6,74 triliun yakni Rp 8,72 triliun pada laporan lama dan Rp 1,98 triliun pada laporan terbaru, Serta penjualan neto dari Rp 4,92 triliun hanya menjadi Rp 1,95 triliun (kotadata.co.id).

Dalam sektor Dasar dan Kimia terdapat spekulasi manipulasi dokumen ekspor pada 2020 lalu yang dilakukan oleh PT. Toba Pulp Lestari Tbk dimana terdapat spekulasi pelimpahan keuntungan dan kebocoran pajak ekspor PT TPL pada 2007-2016 jika dihitung maka potensi kerugian negara sebesar Rp 1,9 triliun. PT TPL diduga melakukan salah klasifikasi jenis pulp yang diekspornya hal ini terlihat adanya perbedaan pencatatan di Tiongkok negara tempat PT. TPL melakukan ekspor. Sepanjang tahun 2007-2016 total ekspor pulp larut Indonesia sebanyak 150.000 ton, namun Tiongkok mencatat mengimpor pulp larut dari Indonesia sebanyak 1,1 juta ton (Tagar.id).

Siska Rahayu (2018) menyebutkan *financial distress* memiliki pengaruh terhadap *konservatisme* akuntansi dimana semakin perusahaan mengalami *financial distress* maka semakin tidak konservatif laporan keuangannya, Sedangkan menurut Dhila Dheka Tanjung (2019) menyebutkan bahwa *financial Distress* tidak memiliki pengaruh terhadap *konservatisme*

Akuntansi dimana *financial distress* diakibatkan oleh kualitas keuangan manajer yang buruk, sedangkan laporan keuangan yang didasari kehati-hatian memberikan manfaat yang baik untuk semua pengguna laporan keuangan.

Gustia Harini dkk (2020) menyebutkan *operating cash flow* berpengaruh positif terhadap *konservatisme* akuntansi, Sedangkan menurut Yuliani Safitri (2013) yang menyatakan bahwa *operating cash flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap *konservatisme* akuntansi.

Edward Prima Putra Tarigan (2020) menyebutkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *konservatisme* akuntansi dimana semakin besar ukuran perusahaan, perusahaan akan semakin menurunkan konsep *konservatisme*. Hal tersebut disebabkan oleh kecenderungan perusahaan menyajikan laba yang optimis guna memperlihatkan kinerja yang baik. Sedangkan menurut Dinda Rahmadita Antono dan Moh Sodikin (2020) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *konservatisme* akuntansi dimana semakin besarnya ukuran perusahaan tidak seiring dengan meningkat atau menurunnya nilai *konservatisme* akuntansi.

Egi Putra Utama dan Farida Titik (2018) menyebutkan profitabilitas berpengaruh terhadap *konservatisme* akuntansi dimana jika tingkat profitabilitas perusahaan relatif kecil membuat perusahaan menggunakan pencatatan akrual untuk manajemen laba yang menyebabkan perusahaan melaporkan laba yang tinggi. Dengan menyajikan laporan yang kurang konservatif perusahaan akan cenderung menunjukkan kinerja yang baik.

Sedangkan menurut Edward Prima Putra Tarigan (2020) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *konservatisme* akuntansi dimana perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung tidak akan untuk memilih metode akuntansi yang konservatif. Dikarenakan perusahaan ingin memberikan sinyal positif kepada investor dan juga masyarakat bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, sehingga ketika laba sedang tinggi perusahaan tidak perlu mempertimbangkan prinsip *konservatisme*.

Siska Rahayu (2018) menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *konservatisme* akuntansi dimana semakin tinggi nilai *leverage* maka semakin tidak konservatif laporan keuangan, karena rasio *leverage* yang besar mendorong perusahaan melakukan manipulasi laba dan menyajikan laporan keuangan tidak konservatif. Sedangkan menurut Dinda Rahmadita Antono dan Moh Sodikin (2020) *leverage* tidak berpengaruh terhadap *konservatisme* dimana besarnya hutang tidak mempengaruhi kebijakan manajemen dalam menerapkan akuntansi yang konservatif, karena pinjaman yang telah diberikan oleh kreditur menunjukkan bahwa kreditur tersebut percaya akan keamanan dana yang telah dipinjamkan

Berdasarkan fenomena masalah dalam latar belakang penelitian ini dan masih terdapatnya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti mengambil penelitian ini dengan judul: **PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, CASH FLOW, UKURAN PERUSAHAAN,**

**PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP *KONSERVATISME* AKUNTANSI. (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020).**

**1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *konservatisme* akuntansi?
2. Apakah *cash flow* berpengaruh terhadap *konservatisme* akuntansi?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *konservatisme* akuntansi?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Konservatisme* akuntansi?
5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *konservatisme* akuntansi?
6. Apakah *financial distress*, *cash flow*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap *konservatisme* akuntansi?

**1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

**1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap *konservatisme* Akuntansi

2. Untuk mengetahui pengaruh *cash flow* terhadap *konservatisme* Akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *konservatisme* akuntansi.
4. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *konservatisme* akuntansi.
5. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *konservatisme* akuntansi.
6. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, *cash flow*, *ukuran perusahaan*, *profitabilitas* dan *leverage* terhadap *konservatisme* akuntansi.

### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan lebih mengenai akuntansi, terutama yang berkaitan dengan pengaruh *financial distress*, *cash flow*, *ukuran perusahaan*, *profitabilitas* dan *leverage* terhadap *konservatisme* akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2016-2020.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan bisa menjadi sumber masukan dan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan terkait *konservatisme* akuntansi.

3. Bagi Investor atau calon investor

Diharapkan bisa menjadi referensi atau acuan dalam membuat keputusan terkait investasi dibidang industri dasar dan kimia.

4. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat memberikan informasi bahwa *financial distress*, *cash flow*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* merupakan faktor yang dapat mempengaruhi *konservatisme* akuntansi dan nantinya bisa menjadi referensi untuk memperbaiki atau menjadi dasar pada penelitian selanjutnya.

